

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO
SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3
GUNUNGSITOLI SELATAN

By Esther Novi Christin Harefa

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO SISWA KELAS VIII
UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

ESTHER NOVI CHRISTIN HAREFA

NIM 212124029

1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2025

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan perusahaanya akan mengalami perkembangan yang baik dan sangat pesat dari lingkup usaha perusahaan tersebut. Dalam dunia usaha tentunya terdapat persaingan-persaingan bagi setiap perusahaan. Tentunya dalam persaingan yang ketat ini perusahaan dituntut untuk selalu dapat menajadi unggul dalam bidangnya. Dalam menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk yang tinggi, permintaan yang selalu berubah-ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman barang tepat waktu, menyebabkan setiap perusahaan memilik strategi.

Pada dasarnya setiap media pembelajaran yang didirikan memiliki harapan media pembelajaranya akan mengalami perkembangan yang baik dan sangat pesat dari lingkup usaha media pembelajaran tersebut. Dalam dunia usaha tentunya terdapat persaingan-persaingan bagi setiap media pembelajaran. Tentunya dalam persaingan yang ketat ini media pembelajaran dituntut untuk selalu dapat menajadi unggul dalam bidangnya. Dalam menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk yang tinggi, permintaan yang selalu berubah-ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman barang tepat waktu, menyebabkan setiap media pembelajaran memilik strategi untuk meningkatkan efesiensi dalam menggunakan fasilitas.

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa sangat dalam berkomunikasi. ini berperan penting bagi individu dalam memperoleh informasi dari bahan yang didengarkan, serta memerlukan konsentrasi agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat. Hasriani (2023:2), menjelaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan tanda-tanda lisan dengan memusatkan perhatian, memahami makna, memberikan tanggapan, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik dapat memperluas wawasan dan

pengetahuan, serta mampu menyampaikan kembali apa yang telah didengarnya.

Kemampuan menyimak peserta didik, khususnya pada materi pidato ditingkat sekolah menengah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menangkap inti pembicaraan, memahami detail, atau mengingat informasi yang telah disampaikan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Syarifullah 2020), bahwa kondisi peserta didik dalam menyimak saat ini cukup memprihatinkan, karena keterampilan ini kurang mendapat perhatian dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal, menyimak merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis (Riana 2021).

Proses belajar di dalam kelas adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif untuk mengembangkan makna atau pemahaman. Namun, masih banyak guru yang berperan lebih sebagai penyampai informasi, sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif. Dalam tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih berperan aktif, kreatif, mandiri, terampil dalam mengambil keputusan, serta mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pelajaran bahasa Indonesia kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025, kemampuan menyimak peserta didik khususnya pada materi pidato masih kurang, dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami gagasan yang disampaikan penutur atau dalam teks pidato. Tidak hanya itu, kekurangan buku sebagai referensi juga menjadi hambatan peserta didik untuk menyimak. Selain itu, kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya juga terbatas. Padahal, interaksi sosial antar peserta didik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak mereka.

Seperti model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi, guru yang selalu berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran terasa lebih jenuh mengikuti pelajaran di dalam kelas. Dalam menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk yang tinggi, permintaan yang selalu berubah-ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman barang tepat waktu, menyebabkan setiap media pembelajaran memiliki strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam menggunakan fasilitas. Salah satu strategi dalam meningkatkan perkembangan pada media pembelajaran adalah menggunakan fasilitas ruang penyimpanan atau gudang. Namun, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini menyebabkan banyaknya media pembelajaran yang menghapus atau mengurangi adanya tempat penyimpanan atau gudang, karena dianggap banyak menambah biaya dan pengeluaran media pembelajaran.

Tidak sedikit media pembelajaran yang masih mempertahankan tempat penyimpanan atau gudang, karena dianggap fasilitas gudang memegang peranan penting pada media pembelajaran yang bergerak pada bidang distribusi barang dan mempermudah mobilitas dalam hal pengiriman barang, yang mengharuskan barang harus sampai tepat waktu pada customer ataupun untuk tetap menjaga persediaan bahan baku.

Hasil penelitian Fadhilah, penerapan *Cooperative Learning* dinyatakan efektif karena peserta didik menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan kelompok lain, serta peserta didik bekerja sama dengan baik antar tim kelompok meskipun masih ada beberapa kelompok yang ragu mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Usman et al, (2019:38) model *Cooperative Learning* mengajak peserta didik agar saling bekerja sama sambil mengembangkan sikap sosial, seperti saling menghargai dan menerima masing-masing kekurangan dan kelebihan anggota kelompok. Dalam model pembelajaran ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang, yang masing-masing peserta didik memiliki prestasi akademik, jenis kelamin, serta latar belakang suku dan budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik kelas 8 SMP UPTD N. 3 Gunungsitoli Selatan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pidato.
2. Peserta didik pasif dan kurangnya kreativitas pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pidato.
3. Guru selama ini berceramah dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pidato.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: penerapan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas 8 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato peserta didik kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimakpidato peserta didik kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan T. P. 2024/2025. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik serta membangkitkan gairah peserta didik dalam menyimak sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Penelitian dapat memberikan informasi dan membantu guru memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui model *Cooperative Learning*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Konsep Dasar Menyimak

2.1.1.1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah proses mendengarkan tanda-tanda lisan dengan memusatkan perhatian, pikiran, memahami makna, memberikan tanggapan dan menilai informasi yang disampaikan. Menurut (Hasriani 2023), menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi untuk memperoleh informasi, memahami isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Sukma (Hanum Hanifa 2021), menyimak merupakan proses tidak sedikit media pembelajaran yang masih mempertahankan tempat penyimpanan atau gudang, karena dianggap fasilitas gudang memegang peranan penting pada media pembelajaran yang bergerak pada bidang distribusi barang dan mempermudah mobilitas dalam hal pengiriman barang, yang mengharuskan barang harus sampai tepat waktu pada *customer* ataupun untuk tetap menjaga persediaan bahan baku.

Tujuan

Adapun tujuan pada kegiatan menyimak menurut Sukma (Hanum Hanifa 2021), yaitu: untuk belajar, menilai, mempelajari, membedakan bunyi dan menyelesaikan masalah.

Selain itu, tujuan menyimak menurut Hasriani (Hasriani 2023), adalah: mendapatkan kebenaran, inspirasi dan hiburan. Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk belajar, mengapresiasi, mendapatkan fakta, inspirasi dan hiburan serta untuk dapat memecahkan masalah dan memperbaiki kemampuan berbicara.

2.1.1.2. Manfaat

Kegiatan menyimak memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. gudang merupakan bangunan untuk menyimpan barang, sedangkan pergudangan adalah kegiatan atau aktifitas menyimpan barang. Sistem pergudangan yang kurang baik adalah yang menyebabkan adanya barang yang kadaluarsa, kehilangan barang, dan lain sebagainya kerugian-kerugian yang terjadi yang disebabkan oleh sistem pergudangan yang kurang baik. Sedangkan, pergudangan yang baik adalah pergudangan yang memiliki sistem pelayanan yang baik yang mencakup adanya jaminan keamanan, kemudahan akses informasi keluar masuk, penyimpanan barang yang aman, serta kesesuaian kondisi fisik barang yang disimpan.

Selain itu, manfaat menyimak juga meliputi penambahan ilmu pengetahuan, meningkatkan intelektualitas, menambah kosakata, serta memperluas wawasan. Kegiatan menyimak juga dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial, serta membangkitkan kreativitas dalam menciptakan ide cemerlang dan kreatif dalam berkarya (Rahman 2019).

2.1.1.3. Proses

Dalam kegiatan menyimak perlu melalui proses tertentu . Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan menyimak. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Mendengar

Penyimak mendengarkan apa yang di ucapkan oleh penutur. Pada tahap ini, penyimak hanya mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara melalui ujaran dan pembicaraan. Penyimak mulai menerima suara atau informasi, namun belum masuk ke dalam tahap pemahaman lebih mendalam.

2. Tahap Memahami

Setelah mendengar, penyimak mulai memahami apa yang disampaikan penutur. Pada tahap ini, setelah ujaran dan pembicaraan didengar oleh penyimak, maka penyimak mulai memahami isi dan makna ujaran yang telah disampaikan oleh pembicara. Penyimak

mulai menyaring dan mencerna informasi agar dapat menangkap maksud dan tujuan dari pembicaraan yang didengar.

3. Tahap Menafsirkan

Pada tahap ini, penyimak menafsirkan isi dan maksud dari pembicara. Apakah ujaran tersebut bermakna tersurat atau tersirat, Selain itu, penyimak juga berusaha mengerti makna yang terkandung dalam ujaran pembicara dengan menghubungkan pada konteks dan informasi yang disampaikan.

4. Tahap Mengevaluasi

Penyimak mulai menilai pendapat dan gagasan penutur. Mengetahui letak keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara sehingga pesan yang dianggap pantas untuk diterima atau harus ditolak.

5. Tahap Menanggapi

Penyimak memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan yang disampaikan penutur. Penyimak mengungkapkan pendapat setuju atau tidak setuju dengan isi pembicaraan yang diujarkan oleh pembicara.

2.1.2. Konsep Dasar Pidato

2.1.2.1. Pengertian Teks Pidato

Pidato adalah ungkapan ⁴ dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak, dengan menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan (Gusfitri 2021:172). Trianto (2018:34), menyatakan bahwa pidato adalah sebuah eksposisi yang digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang dan membuktikan kebenarannya, dan mengajak orang lain untuk melihat persoalan hanya dari perspektif tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan cara menyampaikan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada khalayak banyak, disertai ekspresi wajah, intonasi suara dan gestur untuk meyakinkan pembaca dan pendengar tentang argumen yang disampaikan serta

membuktikan kebenarannya dari satu sudut pandang. Pada dasarnya pidato diungkapkan dengan bahasa yang formal dan kata baku.

Pidato merupakan bangunan untuk menyimpan barang, sedangkan pergudangan adalah kegiatan atau aktifitas menyimpan barang. Sistem pergudangan yang kurang baik adalah yang menyebabkan adanya barang yang kadaluarsa, kehilangan barang, dan lain sebagainya kerugian-kerugian yang terjadi yang disebabkan oleh sistem pergudangan yang kurang baik. Sedangkan, pergudangan yang baik adalah pergudangan yang memiliki sistem pelayanan yang baik yang mencakup adanya jaminan keamanan, kemudahan akses informasi keluar masuk, penyimpanan barang yang aman, serta kesesuaian kondisi fisik barang yang disimpan.

2.1.2.2. Struktur Teks Pidato

Sebuah teks pidato memiliki struktur tersendiri (Gusfitri 2021:173). Adapun struktur tersebut adalah:

1. Pembukaan

Pada bagian pembuka, terdiri atas salam pembuka dan sapaan kepada hadirin.

2. Isi

Pada bagian ini berisi gagasan dan pokok pikiran yang disertai alasan yang meyakinkan untuk disampaikan pembicara kepada hadirin.

3. Penutup

Pada bagian ini berisi salam penutup dan disertakan dengan simpulan pidato yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Lubis (2019) struktur teks pidato terdiri atas:

1. Judul, singkat dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari pendengar.
2. Salam pembuka dalam mengawali sebuah pidato.
3. Pendahuluan, menyampaikan pokok permasalahan.
4. Isi, bagian yang menjelaskan pidato yang akan disampaikan secara lengkap dan disertai oleh data dan fakta pendukung untuk meyakinkan pendengar.

5. Penutup adalah simpulan dan harapan atas apa yang disampaikan pembicara.

6. Salam penutup merupakan bagian terakhir dari pidato.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks pidato terdiri dari: judul, salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup dan salam penutup.

2.1.2.3. Contoh Teks Pidato

Berikut adalah salah satu contoh teks pidato tentang masalah sampah.

“Masalah Sampah”

⁴
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Salam sejahtera.Om swastiastu.*Namo Buddhaya.* Salam kebajikan.

Selamat siang Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati.

Selamat siang teman-teman yang berbahagia.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan pidato mengenai “Masalah Sampah”.

Saat ini, produksi sampah yang sangat besar ini dapat membawa dampak yang fatal jika tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat yang benar dalam pengelolaan sampah.⁴Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat umum, seperti di jalanan, selokan, sungai, atau laut adalah tindakan yang tidak terpuji dan dapat menyebabkan bencana serta kerusakan lingkungan.

Bencana yang dapat timbul akibat perilaku sebagaimana fungsi gudang itu diperlukan bagi media pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis sebagai data awal mengenai media pembelajaran ini, bahwa gudang Sekolah Kota Gunungsitoli ini memuat berbagai jenis barang atau produk media pembelajaranyang berkerjasama dengan media pembelajarannya seperti, PT. Pusi Kartika Buana yang merupakan media pembelajaran produksi buku yang memproduksi berbagai jenis buku (seperti bukupuisi, puisi kuning kretek, puisi merah 16, puisi bold, dan lain sebagainya) yang nantinya produk tersebut akan didistribusikan ke berbagai daerah, *sales*, ataupun *resseler* oleh media pembelajaranSekolah.

Bapak Ibu Guru dan teman-teman semua.

Setelah memahami dampak negatif yang timbul karena sampah, marilah kita mulai melatih diri untuk disiplin membuang sampah pada tempatnya. Jika memungkinkan, kita juga bisa mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos atau mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sampah adalah persoalan yang perlu diselesaikan. maka, saya berharap agar dapat membersihkan sekitar kita agar tidak ada sampah yang menumpuk, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan berupaya mengolah sampah menjadi hal yang bermanfaat. Dengan demikian, kita mempunyai lingkungan yang bersih dan sehat.

Terima kasih atas perhatiannya.Selamat siang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

2.1.3. Model Cooperative Learning

2.1.3.1. Pengertian Model Cooperative Learning

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan perusahaannya akan mengalami perkembangan yang baik dan sangat pesat dari lingkup usaha perusahaan tersebut. Dalam dunia usaha tentunya terdapat persaingan-persaingan bagi setiap perusahaan. Tentunya dalam persaingan yang ketat ini perusahaan dituntut untuk selalu dapat menjadi unggul dalam bidangnya. Dalam menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk yang tinggi, permintaan yang selalu berubah-ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman barang tepat waktu, menyebabkan setiap perusahaan memiliki strategi

Adapun masalah yang terjadi pada gudang Sekolah yaitu, dalam melakukan penyimpanan atau penempatan barang masih belum tersusun rapi atau kurang teratur,puisi ruang penyimpanan yang berada sangat berjauhan antara tempat penyimpanan barang jenis A berjauhan dengan dengan ruang penyimpanan barang B, jarak antar ruang penyimpanan dan

pintu keluar barang yang jauh, adanya barang yang sudah tersusun masih ada yang tercampur dengan jenis barang lainnya, yang menyebabkan barang menjadi tertukar atau tersembunyi di antara barang-barang lainnya. Letak ruang administrasi yang berada paling belakang gudang yang menyulitkan untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Terdapat juga penempatan barang di area yang kurang tepat (area tersebut seharusnya tidak boleh disimpan lebih dari satu jenis barang) masalah-masalah ini dapat menyebabkan ketidak efektifan kerja dalam proses bongkar muat atau perpindahan barang yang dilakukan oleh karyawan. dapat mencapai hasil yang maksimal untuk semua anggota kelompok.

2.1.3.2. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning*

Menurut Simamora et al (2024:10) dalam menerapkan model *Cooperative Learning* terdapat enam fase atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut keenam fase atau langkah-langkah tersebut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah model *Cooperative Learning*

Langkah-langkah	Kegiatan Peserta Didik
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan tata letak ruang penyimpanan yang berada sangat berjauhan antara tempat penyimpanan barang jenis A berjauhan dengan dengan ruang penyimpanan barang B jarak antar ruang penyimpanan dan pintu keluar barang yang jauh, adanya barang yang sudah tersusun masih ada yang tercampur dengan jenis barang lainnya, yang menyebabkan barang menjadi tertukar atau tersembunyi di antara barang-barang lainnya.
Fase 2: menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada Terdapat juga penempatan barang di area yang kurang tepat (area tersebut seharusnya tidak boleh

	disimpan lebih dari satu jenis barang) masalah-masalah ini dapat menyebabkan ketidak efektifan kerja dalam proses bongkar muat atau perpindahan barang yang dilakukan oleh karyawan.
Fase 3: mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim-tim atau kelompok-kelompok belajar	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim atau kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan tindakan yang efisien.
Fase 4: membantu tim atau kelompok untuk bekerja dan belajar	Guru membantu tim atau kelompok selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: mengevaluasi	Guru menguji pengetahuan peserta didik tingkat efektifitaskerja karyawan dalam melakukan kegiatan bongkar muat terganggu dan menurun akibat akses informasi keluar masuk barang yang tidak tepat waktu, dan ketidaksesuaian kondisi fisik lokasi penyimpanan bagi barang yang disimpan.
Fase 6: memberi pengakuan dan penghargaan	Guru mempersiapkan cara untuk mengakui . Pada proses kegiatan bongkar muat pada gudang ini untuk memindahkan barang dari mobil ke dalam gudang yaitu menggunakan <i>Hanpallet</i> atau diangkat oleh para karyawan atau buruh harian lepas bongkar muat perusahaan tersebut tergantung volume dan besar dari barang.

Menurut Prihatmojo (2020:17) pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penggunaan volume bangunan dengan maksimum
- b. Penggunaan waktu, tenaga kerja dan perlengkapan dengan baik
- c. Mendapat kemudahan dalam mencapai tujuan
- d. Pengangkutan barang menjadi lebih cepat dan mudah
- e. Identifikasi barang menjadi lebih mudah

f. Pemeliharaan barang menjadi lebih maksimum

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
2. Menyajikan informasi bahan pelajaran atau materi kepada peserta didik.
3. Membentuk atau mengorganisasikan kelompok belajar dengan pengarahan guru.
4. Membimbing dan mengarahkan kelompok bekerja dan belajar dalam mengerjakan tugas disertai arahan dari guru.
5. Mengevaluasi hasil kerja dari setiap kelompok.
6. Mengapresiasi kinerja setiap kelompok.

2.1.3.3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Menurut Simamora et al (2024:14), penerapan model *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran di kelas memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain:

1. Kelebihan
 - a) Penggunaan volume bangunan dengan maksimum
 - b) Penggunaan waktu, tenaga kerja dan perlengkapan dengan baik
 - c) Mendapat kemudahan dalam mencapai tujuan
 - d) Pengangkutan barang menjadi lebih cepat dan mudah
 - e) Identifikasi barang menjadi lebih mudah
 - f) Pemeliharaan barang menjadi lebih maksimum
2. Kelemahan
 - a) Membuat daftar lokasi yang terbuka
 - b) Membuat catatan persediaan sekarang secara akurat beserta lokasinya
 - c) Mengurutkan barang-barang dalam urutan tertentu untuk meminimalkan waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk menjemput pesanan
 - d) Memadukan pesanan untuk mengurangi waktu penjemputan

- e) Menugaskan barang atau sekumpulan barang tertentu di wilayah gudang sehingga jarak tempuh total digudang dapat diminimalkan.

Menurut Ali (2021) kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning* adalah:

1. Kelebihan:

- a) Penggunaan volume bangunan dengan maksimum
- b) Penggunaan waktu, tenaga kerja dan perlengkapan dengan baik
- c) Mendapat kemudahan dalam mencapai tujuan
- d) Pengangkutan barang menjadi lebih cepat dan mudah
- e) Identifikasi barang menjadi lebih mudah
- f) Pemeliharaan barang menjadi lebih maksimum

a. Kelemahan:

- a. Memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik.
- b. Membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga kebanyakan guru tidak menggunakan model kooperatif.
- c. Tidak semua guru menggunakan model kooperatif.
- d. Menuntut sifat tertentu peserta didik, misalnya sifat bekerja sama.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning* yaitu:

Kelebihan:

- a. Meningkatkan dan memperdalam pemahaman peserta didik.
- b. Mengembangkan sifat kepemimpinan dan kerja sama peserta didik.
- c. Adanya pengakuan antar peserta didik dalam merespon peserta didik yang lain.
- d. Terjalinnnya hubungan yang baik antara peserta didik dan guru.

Kelemahan:

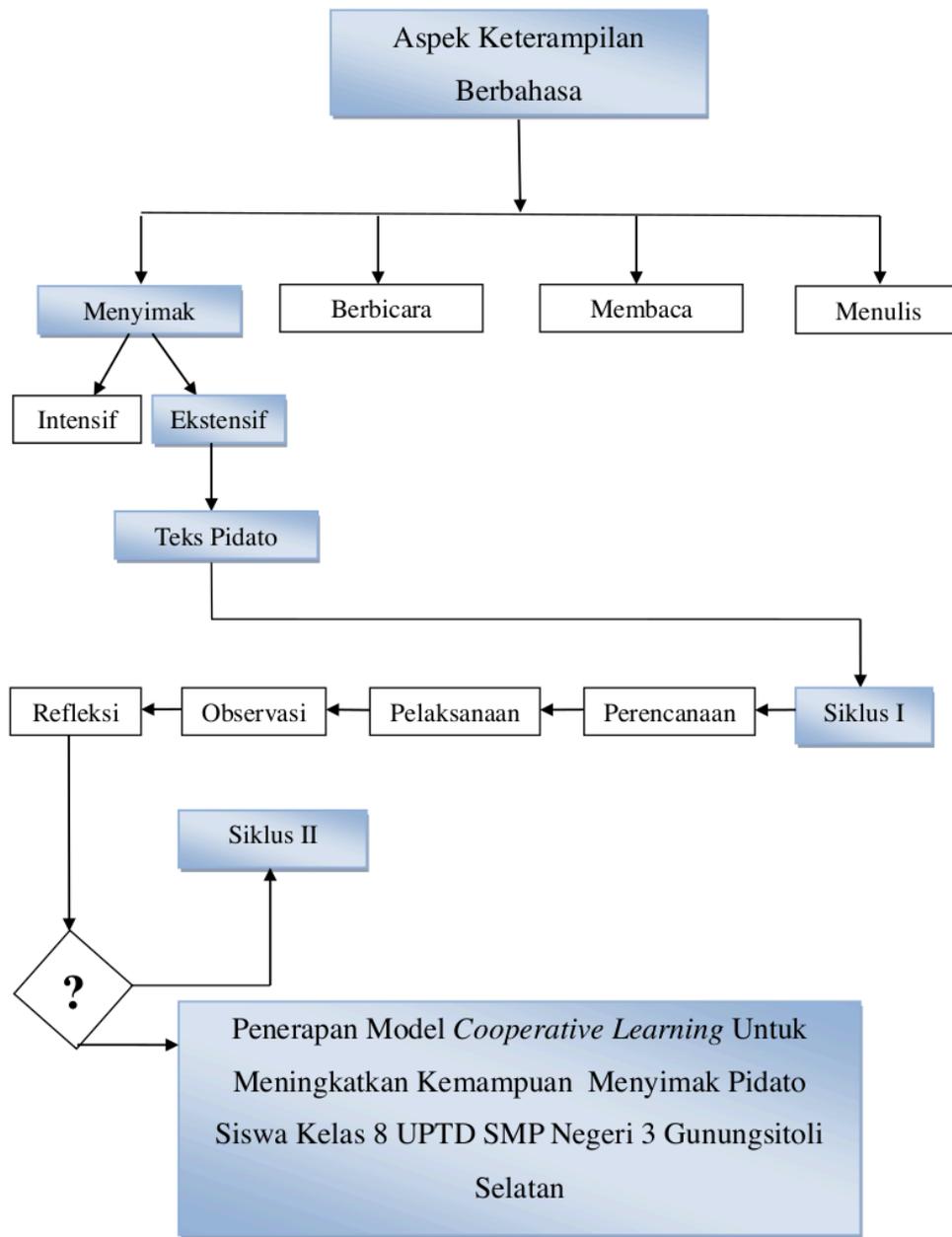
1. Membuat daftar lokasi yang terbuka

2. Membuat catatan persediaan sekarang secara akurat beserta lokasinya
3. Mengurutkan barang-barang dalam urutan tertentu untuk meminimalkan waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk menjemput pesanan
4. Memadukan pesanan untuk mengurangi waktu penjemputan
5. Menugaskan barang atau sekumpulan barang tertentu diwilayah gudang sehingga jarak tempuh total digudang dapat diminimalkan.

2.2. Kerangka Berpikir

Keterampilan menyimak, mempunyai peran yang penting bagi setiap individu untuk memperoleh informasi dari bahan yang disimak. Untuk itu, diperlukan konsentrasi tinggi supaya makna yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Salah satu materi dalam keterampilan menyimak adalah menganalisis struktur teks pidato. Teks pidato merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran yang disampaikan melalui lisan kepada pendengar, dilengkapi ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur dengan tujuan untuk meyakinkan pendengar atau pembaca terhadap argumen yang disampaikan dari sudut pandang tertentu, serta membuktikan kebenarannya. Namun, dalam praktiknya, kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks pidato diperlukan perbaikan dalam pembelajaran. Solusi untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak, salah satunya adalah *Cooperative Learning*. Untuk memudahkan pembaca dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut ini.



Tabel 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

: Objek yang diteliti

→ : Garis penghubung

2.3. Hipotesis Tindakan

Menurut Muhammad Darwin dkk, (2021:101) Hipotesis yaitu prediksi atau kemungkinan dan jawaban sementara yang bersifat praduga atas jawaban hasil sebuah penelitian, yang hasil dan kebenarannya akan di uji melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dengan demikian hipotesis dapat membantu dalam memberi batasan dan memperkecil jangkauan dalam melakukan penelitian ini. Serta dapat mencegah penulis melakukan pengumpulan data yang tidak relevan atau tidak berkaitan dan membantu penulis lebih memahami fokus permasalahan pada penelitian 8 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat *explansi*, dan pendekatannya.

Berikut adalah jenis-jenis penelitian menurut Sugiyono (2016:9):

a. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan kepada objek penelitian yang mengalami peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci didalam penelitian.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian sering disebut cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

c. Riset gabungan

Riset gabungan adalah riset yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

d. Metode deskriptif

Penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dalam suatu peristiwa yang akan terjadi dimasa kini dan dimasa lalu. Metode ini dibagi dalam dua metode yaitu *cross*

sectional (waktu tertentu) dan *longitudinal* (sepanjang waktu).

Berdasarkan teori ataupun pendapat diatas, penulis menetapkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Dikarenakan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data-data (angka/pengukuran) yang penulis dapatkan langsung dari lokasi penelitian.

Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah penerapan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pidato siswa kelas 8 UPTD SMP N.i 3 Gunungsitoli Selatan T. P. 2024/2025.

3.2. Prosedur Penelitian

Menurut (Suhirman 2021), Menurut Muhammad Darwin dkk, (2021:101) Hipotesis yaitu prediksi atau kemungkinan dan jawaban sementara yang bersifat praduga atas jawaban hasil sebuah penelitian, yang hasil dan kebenarannya akan di uji melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian.

3.2.1. Perencanaan

Menurut (Suhirman 2021:78), perencanaan merupakan langkah pertama dalam merancang tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Muhammad Darwin dkk, (2021:101) Hipotesis yaitu prediksi atau kemungkinan dan jawaban sementara yang bersifat praduga atas jawaban hasil sebuah penelitian, yang hasil dan kebenarannya akan di uji melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian.

3.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Suhirman (2021:78), tindakan merupakan langkah-langkah yang diambil guru untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah sesuatu yang diinginkan dalam pembelajaran. Tindakan tersebut

adalah penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan diperlukan penyesuaian pada dinamika proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, guru harus bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan situasi yang ada.

3.2.3. Observasi

Menurut Suhirman (2021:78), observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan observasi dalam tindakan kelas sangat penting untuk mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran dan untuk memantau sejauh mana tindakan yang telah dilakukan memberikan dampak pada peserta didik.

3.2.4. Refleksi

Menurut (Suhirman 2021), refleksi adalah Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan didalam penelitian ini. Dari penelitian ini penulis belum menemukan judul yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun penulis mengangkat beberapa judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tersebut meliputi penetapan materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari mata pelajaran, indikator penilaian, instrumen, alur tujuan pembelajaran, materi dan bahan ajar, lembar observasi guru dan peserta didik, daftar hadir peserta didik dan lembar jawaban peserta didik.

b. Melaksanakan Tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik khususnya pada materi teks pidato, artinya guru menyampaikan di depan kelas materi pembelajaran sesuai dengan materi dan bahan ajar yang telah dibuat.

Tahap tindakan terdiri dari:

1. Peneliti menyapa siswa, berdoa, memotivasi peserta didik dan mengondisikan diri siap belajar.
2. Peneliti mengabsen peserta didik.
3. Peneliti menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato yaitu:

Langkah 1: Pengantar dan Pendahuluan

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran
- b. Mempersiapkan peserta didik dengan memotivasi

Langkah 2: Menyampaikan Informasi

- a. Menyampaikan materi pembelajaran pidato
- b. Menjelaskan ide pokok dan struktur pidato

Langkah 3: Mengorganisir Kelompok Belajar

- a) Produktivitas atau *output*
- b) Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam dan diluar perusahaan.
- c) Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian perusahaan.

Langkah 4: Membantu Tim atau Kelompok untuk Bekerja dan Belajar

- a. Memfasilitasi peserta didik selama mengerjakan tugas dengan memberikan pengarahan dan petunjuk
- b. Membantu tim atau kelompok belajar peserta didik yang mengalami kesulitan

Langkah 5: Menilai

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Langkah 6: Memberikan Penghargaan

- a. Memberikan apresiasi atas hasil yang diperoleh
 - b. Mengakui usaha dan prestasi peserta didik atau kelompok
- c. Observasi atau pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh ⁷ Suatu organisasi yang berhasil diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas organisasi adalah hal yang sangat penting dalam pencapaian tugas-tugas organisasi. Efektivitas adalah kunci dari kesuksesan organisasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan Karakteristik pekerja berkaitan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan, dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pada kenyataannya pada setiap karyawan perusahaan ⁷ merupakan faktor yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintanginya tujuan perusahaan. Pekerja merupakan modal utama dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas 8. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin menerapkan model *Cooperative Learning* untuk

meningkatkan kemampuan menyimak pidato siswa kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan siklus, dilakukan, dua kali siklus. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6 x 40 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu sekali pertemuan 3 x 40 menit.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan yang berjumlah 25 orang, dengan peserta didik laki-laki 11 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 14 orang. Memilih responden dengan alasan bahwa, kemampuan peserta didik untuk menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 8 khususnya pada materi pidato, kurang memuaskan karena masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam menganalisis struktur teks pidato.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut (Hardani 2020), variabel adalah komponen objek yang mempunyai variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan bagian penting dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Variabel bebas (independen) yaitu Tata Letak Gudang (X) yang dapat mempengaruhi variabel lain,

Adapun indikator dari variabel X (Tata letak gudang) menurut Heizer dan Render (2016:540) adalah:

- a. Peralatan dan penanganan bahan atau material
- b. Kebutuhan kapasitas dan ruang
- c. Lingkungan dan keindahan
- d. Aliran informasi

2. Variabel terikat (dependen) yaitu Efektivitas Kerja (Y) yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

Menurut Hasibuan (2017:105), adapun indikator dari variabel Y (Efektivitas Kerja) adalah:

- a. Kualitas kerja
- b. Pemanfaatan waktu
- c. Kepuasan kerja
- d. Pencapaian tujuan

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan dan digunakan untuk mengumpulkan data (Sahir, 2022:44). Alat atau instrumen merupakan gambaran pelaksanaan yang juga disebut dengan teknik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi untuk guru (peneliti) dan lembar observasi untuk siswa. Menurut Farhana et al(2019:69), Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas selama proses pembelajaran. pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan cara mencentang daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Lembaran observasi merupakan salah satu data yang digunakan oleh peneliti.

a. Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar, keterlibatan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dengan tujuan mengetahui apa kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk lembar

observasi dapat terbuka atau tertutup. Lembar observasi terbuka digunakan untuk mencatat pengamatan perilaku peserta didik, yang kemudian hasil catatan itu disimpulkan. Lembar observasi tertutup digunakan guru untuk mengamati perilaku peserta didik dengan memberikan tanda centang pada lembar pengamatan.

Tabel 3.1
Contoh Lembar Observasi Terbuka

Lembar Observasi Terbuka				
No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku yang Tampak	Aspek yang Diamati

Sumber: Widharyanto, dkk (2021:90)

Tabel 3.2
Contoh Lembar Observasi Tertutup

Lembar Observasi Tertutup Tipe A						
No.	Nama		Degei	Diamar	Tigor	Ida
	Aspek yang Diamati					
1.	Mengembalikan buku teman yang dipinjam	Ya				
		Kadang				
		Tidak				
2.	Datang ke sekolah tidak terlambat	Ya				
		Kadang				
		Tidak				

Sumber: Widharyanto, dkk (2021:90)

2. Tes Essay

Menurut Sahir (2022:45), tes essay adalah bentuk tes yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan jawaban secara terbuka dengan menjelaskan atau menguraikan pertanyaan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam tes ini, peneliti dapat mengevaluasi seberapa baik peserta didik memahami informasi yang telah disampaikan, khususnya terkait dengan teks pidato. Serta memungkinkan peneliti untuk menilai kemampuan peserta didik dalam merangkum inti dari teks pidato yang telah didengar.

3. Catatan Lapangan

Menurut (Sahir 2022:45), catatan lapangan adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi terkait dengan tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Catatan lapangan berfungsi untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut Hardani et al (2020:149), dokumentasi dapat berupa foto, gambar dan video pada saat berada di lapangan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Tes, Catatan lapangan dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Hardani 2020), pengamatan adalah ¹⁰ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam proses mengajar serta aktivitas peserta didik.

2. Tes

Menurut (Sahir 2022), tes merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif serta penguasaan materi pembelajaran. Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan struktur teks pidato. Melalui tes ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap informasi yang terdapat dalam teks pidato dan kemampuan peserta didik dalam merangkum inti dari teks pidato.

3. Catatan lapangan

Menurut (Sahir 2022), catatan lapangan adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat apa saja yang terjadi selama meneliti. Catatan ini berfungsi untuk memantau perkembangan tindakan serta perkembangan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut Sahir (2022:47), dokumentasi merupakan suatu bukti yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan penelitian telah dilaksanakan di lapangan. Dokumentasi ini bisa berupa foto atau video yang diambil selama penelitian berlangsung.

3.8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) peserta didik. Nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dengan demikian, peserta didik dinyatakan berhasil/tuntas apabila ketuntasan belajar menyimak pidato diatas 70.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes bentuk essay dengan tujuan untuk menilai kemampuan menyimak pidato peserta didik dengan memperhatikan strukturnya) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut:

a. Penskoran

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu berarti mengukur apa yang diukur (ketepatan).

b. Penjumlahan Skor

t_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $37-2 = 35$ dengan alpha 0,05

didapat r_{tabel} sebesar 0,3246 jika r_{hitung} (untuk tiap butir-butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected* item pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

c. Penentuan Penilaian

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Interval Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 - 4	D - A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 74	2	C	Cukup
10 - 55	1	D	Kurang

Sumber: Nurgiantoro (2010:253)

1
d. Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasikan presentase semua persen (Telaumbanua, 2019:131). Rumus yang digunakan peneliti yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (Nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah Banyak Total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N : Banyaknya individu

Untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik menyimak teks pidato dengan memperhatikan strukturnya (pembuka, isi dan penutup) peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Stuktur Teks Pidato

No.	Kriteria	Skor			
		25	20	15	10
1.	Pembuka pidato a. Salam pembuka b. Ucapan penghormatan c. Ucapan syukur				
2.	Isi pidato				
3.	Penutup pidato				
4.	Menyimpulkan kelengkapan struktur teks pidato				

(Ismail Kusmayadi, 2019:26)

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori ⁶penilaian sebagai berikut:

25 = Sangat baik

20 = Baik

15 = Cukup baik

10 = Kurang baik

Skor maksimal = 100

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah menganalisis data kuantitatif, maka dilanjutkan dengan menganalisis data kuantitatif (hasil observasi) (Harefa 2020), yaitu:

- a. Reduksi data, mengelompokkan data yang sesuai.
- b. Paparan data, setelah data dikelompokkan, maka disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Penyimpulan, ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan .

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka jumlah keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100%. Untuk lebih jelasnya perhatikan rumus (Nurgiyantoro 2010:239) berikut:

$$TP (\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan:

TP = Tingkat presentase

Fb = Frekuensi atau frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi di bawah skor yang dihitung tingkat persentil)

N = Jumlah subjek

100 = Nilai presentase maksimum

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan. Sekolah ini terletak di desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas 7 terdiri dari 2 lokal, Kelas 8 terdiri dari 2 lokal, dan kelas 9 terdiri dari 1 lokal.

Sempoa Sip berdiri pada 1 Agustus 1998 di Karawaci, Tangerang oleh Alexander K.Taslim dengan nama awal Sempoa Indonesia Pratama. Konsep bisnis SIP adalah bisnis kecil yang dijalankan oleh ibu – ibu rumah tangga, bertempat di garasi rumah dengan target pasar anak – anak tetangga. Dimulai dengan bisnis di garasi rumah daerah Lippo Karawaci, Sempoa Indonesia Pratama menyebar ke Propinsi Sumatera Utara dan Jawa timur hingga berkembang dengan pesat sampai ke Seluruh pulau Sumatera, Jawa dan Bali.

Perubahan ini menunjukkan hasil yang signifikan, dengan pertumbuhan pesat Center – Center Sempoa Sip yang pada tahun 2007 hanya ada 35 center (di Jakarta saja), tahun 2013 menjadi 85 Center. Dan ada ratusan center Sempoa Sip yang tersebar di seluruh kota di Indonesia, mulai dari bagian barat Indonesia, Banda Aceh hingga bagian Timur di Sorong, Papua. Mulai dari pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Papua. Sempoa Sip bahkan berkembang di Pulau – pulau kecil seperti Nias, Mentawai, Natuna dan Dabo Singkep. Selain itu Sempoa Sip juga meluaskan bisnisnya sampai ke Vietnam serta Australia. Perubahan ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan pertumbuhan pesat Center – Center Sempoa di seluruh Indonesia salah satunya Sempoa Sip TC Gunungsitoli yang merupakan salah satu center dari Kota Gunungsitoli yang berdiri pada September 2013.

4.1.2. Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato Siswa Kelas VIII UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan T. P. 2024/2025

a. Pembelajaran Siclus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan pembelajaran dan instrumen penelitian, yakni sebagai berikut:

a) Play (1 – 4)

Tingkatan belajar first Step Play merupakan tingkatan belajar yang dikhususkan untuk anak-anak 3- 5 tahun. Dimana anak – anak diajarkan untuk mengenal abjad dalam bahasa Inggris, menebak gambar yang ada didalam flashcard, selain itu anak – anak diajarkan agar lancar mengeja huruf dalam kata.

b) Step (1-4)

Tingkatan belajar dari Step merupakan tingkatan belajar yang ditujukan pada anak – anak yang berusia 6 – 8 tahun (kelas 1 – kelas 3). Di tingkatan ini, anak – anak diajarkan pengenalan *Grammar* yang baik dan benar, bagaimana mengenalkan diri sendiri serta percakapan – percakapan pendek dalam kehidupan sehari – sehari dalam bahasa Inggris.

c) Jump (1-4)

Tingkatan Jump ini merupakan tingkat belajar dari Sip English. Tingkatan ini di tujukan pada anak – anak usia 9 – 12 tahun (kelas 4 – 6). Di tingkatan ini, anak-anak sudah mampu memahami grammar dan tenses, selain itu anak – anak sudah pandai berbahasa Inggris dengan lancar menggunakan tenses yang sudah dipelajari di tingkatan Jump.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus adalah dua pertemuan dan disetiap akhir siklus melakukan evaluasi, yaitu memberikan tes tertulis, dengan menentukan struktur teks pidato menggunakan model

Cooperative Learning. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama:

Pada siklus I pertemuan 1, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025 dengan waktu 3x40 menit dimulai pukul 09.45-11.45, dengan les pembelajaran dari les keempat sampai les keenam pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8 Mandiri UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan, dengan jumlah peserta didik 25 orang. Adapun tahap yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menulis catatan

Pada kegiatan ini seperti pada umumnya peserta didik akan diberikan catatan atau tulisan untuk merangkum pembelajaran yang diberikan, atau melatih peserta didik dalam menulis.

2. Menonton video atau film edukasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari metode pembelajaran auditory dimana beberapa peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang dibuat dalam bentuk suara, video, rekaman.

3. Diskusi

Pada kegiatan ini peserta didik akan diajak untuk melakukan beberapa diskusi atau pembicaraan secara berkelompok untuk melatih kerjasama tim dari peserta didik

4. Eksperimen

Pada kegiatan ini peserta didik akan dibiarkan untuk melatih imajinasinya untuk melakukan hal yang dirasa betul.

5. Bermain

Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik pada Sempoa Sip Gunungsitoli merupakan anak usia dini yang dimana 50% pada diri mereka masih membutuhkan explore pada hal-hal yang menarik, dengan mengajak peserta didik belajar sambil bermain akan mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran.

6. Latihan soal

Latihan soal merupakan bentuk dari upaya melihat kemampuan peserta didik dan sejauh mana sistem pembelajaran dan proses pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah efektif.

1) Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 100 menit. Kegiatan inti mengikuti langkah-langkah Model *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik seputaran materi yang akan dipelajari. Dalam proses penyampaian tersebut, hanya 8 peserta didik (32%) yang merespon, sementara 17 peserta didik (68%) lainnya tidak aktif atau kurang responsif terhadap pertanyaan yang diberikan.
- b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. dalam penyampaian tersebut, 6 peserta didik (24%) mendengarkan dengan serius sementara 19 peserta didik (76%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- c) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Sebanyak 9 peserta didik (36%) merespon dan 16 peserta didik (64%) lainnya kurang merespon.
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik selama mengerjakan tugas. Sebanyak 8 peserta didik (32%) merespon dan mengikuti arahan, sementara 17 peserta didik (68%) lainnya kurang merespon.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks pidato yang telah disimak. Sebanyak 7 peserta didik (28%) merespon dan 18 peserta didik (72%) lainnya kurang responsif.
- f) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan presentasi perwakilan setiap

kelompok. Sebanyak 9 peserta didik (36%) merespon dan mendengarkan, sementara 16 peserta didik (64%) lainnya kurang responsif.

g) Peneliti menyampaikan apresiasi terhadap hasil kelompok. Sebanyak 11 peserta didik (44%) merespon dan 14 peserta didik (56%) lainnya kurang responsif.

2) Penutup

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Dalam tahap ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti mengapresiasi pembelajaran, sebanyak 8 orang (32%) merespon aktif, sementara 17 peserta didik (68%) lainnya kurang responsif. Kemudian peneliti mengingatkan peserta didik tentang tugas, sebanyak 5 peserta didik (20%) merespon, sementara 20 peserta didik (80%) lainnya kurang aktif atau tidak responsif. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, sebanyak 10 peserta didik (40%) merespon dan 15 peserta didik (60%) lainnya kurang aktif atau tidak responsif.

b) Pertemuan Kedua:

Setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus I pertemuan 1, langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus I pertemuan 2. Tujuan dari pertemuan 2 ini yaitu untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan di siklus I pertemuan 1 dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung pada hari rabu, tanggal 15

Januari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai ketiga pada pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pelaksanaan tetap berada di kelas 8 Mandiri UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

3) Pendahuluan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan inisebelum memulai proses pembelajaran, maka tenaga pengajar menyiapkan bahan yang mau diajarkan sesuai dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berlaku (RPP), mempersiapkan alat peraga atau bahan yang diperlukan saat proses pembelajaran, mempersiapkan soal latihan, mempersiapkan arahan atau penjelasan materi yang akan disampaikan dan juga mempelajari keadaan siswa. Selain itu dapat diketahui bahwa sebagai orang tua peserta didik mereka juga turut mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran seperti menyediakan alat tulis, buku-buku yang dibutuhkan dalam proses belajar, mempersiapkan bahan praktek atau peraga yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.

Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit. Kegiatan ini mengikuti langkah-langkah Model *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik seputaran materi yang akan dipelajari. Dalam proses penyampaian tersebut, hanya 10 peserta didik (40%) yang merespon, sementara 15 peserta didik (60%)

lainnya tidak aktif atau kurang responsif terhadap pertanyaan yang diberikan.

- b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. dalam penyampaian tersebut, 8 peserta didik (32%) mendengarkan dengan serius sementara 17 peserta didik (68%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- c) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Sebanyak 15 peserta didik (60%) merespon dan 10 peserta didik (40%) lainnya kurang merespon.
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik selama mengerjakan tugas. Sebanyak 12 peserta didik (48%) merespon dan mengikuti arahan, sementara 13 peserta didik (52%) lainnya kurang merespon.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks pidato yang telah disimak. Sebanyak 18 peserta didik (72%) merespon dan 7 peserta didik (28%) lainnya kurang responsif.
- f) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan presentasi perwakilan setiap kelompok. Sebanyak 16 peserta didik (64%) merespon dan mendengarkan, sementara 9 peserta didik (36%) lainnya kurang responsif.
- g) Peneliti menyampaikan apresiasi terhadap hasil kelompok. Sebanyak 14 peserta didik (56%) merespon dan 11 peserta didik (44%) lainnya kurang responsif.

4) Penutup

Dari persiapan tersebut mengandung proses yang komunikatif dimana upaya proses yang komunikatif tersebut berasal dari metode pembelajaran yang diterapkan untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Meskipun peneliti masih menemukan bahwa adanya peserta didik yang masih belum mencapai kecukupan hasil dari pembelajaran tersebut, namun Sempoa Sip TC Gunungsiotli dalam hal ini selalu berusaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada maupun metode nya yang lebih bisa mendukung pencapaian kecukupan tersebut.

2. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap aktivitas dalam pembelajaran menganalisis struktur teks pidato. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat (dalam hal ini, Ibu Leni Novriyanti Lase, S.Pd) yang membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik. Ibu Leni Novriyanti Lase, S.Pd juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama menggunakan model *Cooperative Learning*.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh saat pembelajaran berlangsung, dan disesuaikan dengan indikator dan lembar pengamatan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Hal ini mencakup lembar observasi untuk guru dan peserta didik, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang releva.

a. Hasil Analisis Data Skor Lembaran Observasi Siclus I

Berikut adalah hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat (guru Bahasa Indonesia kelas 8 Mandiri) selama penerapan model *Cooperative Learning* pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua):

1. Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 43%,

sedangkan aktivitas yang tidak terlaksana mencapai 57%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana 50%, namun masih ada 50% aktivitas yang tidak terlaksana.

Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8) selama pertemuan pertama dan kedua siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran.

Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan Peneliti yaitu: a. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar, b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, c. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, d. Peneliti mengarahkan peserta didik membentuk kelompok belajar, e. Peneliti memfasilitasi peserta didik selama mengerjakan tugas, f. Peneliti mengapresiasi keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran.
- 2) Kelemahan Peneliti yaitu: a. Peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik, b. Peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, c. Peneliti tidak memaparkan pengertian pidato melalui proyektor, d. Peneliti tidak menjelaskan ide pokok dan struktur teks pidato, e. Peneliti tidak menilai presentasi hasil kerja kelompok peserta didik, f. Peneliti tidak memberikan apresiasi atas hasil yang diperoleh peserta didik, g. Peneliti tidak mengingatkan peserta didik untuk menyerahkan tugas pada pertemuan selanjutnya, h. Peneliti tidak

mengucapkan salam saat mengakhiri proses pembelajaran.

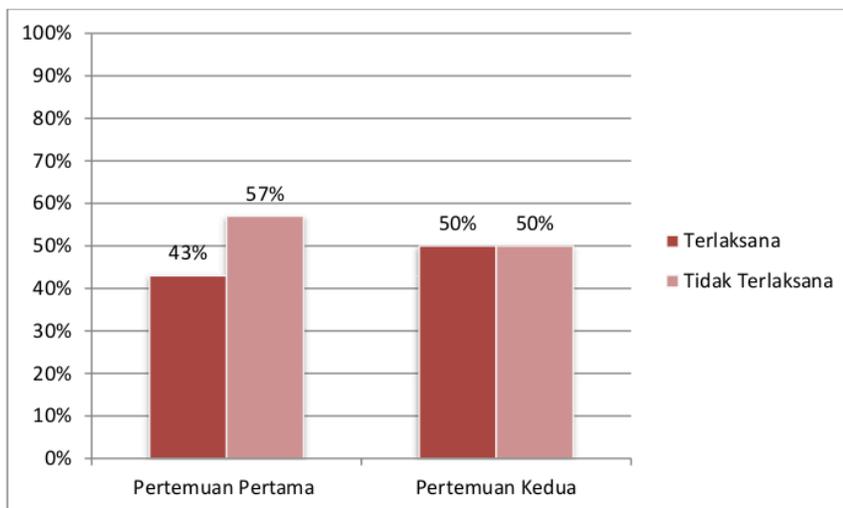
b) Pertemuan Kedua

- 1) Kelebihan Peneliti yaitu: a. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar, b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, c. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, d. Peneliti menjelaskan ide pokok dan struktur teks pidato, e. Peneliti mengarahkan peserta didik membentuk kelompok belajar, f. Peneliti memfasilitasi peserta didik selama mengerjakan tugas, g. Peneliti mengapresiasi keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran.
- 2) Kelemahan Peneliti yaitu: a. Peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik, b. Peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, c. Peneliti tidak memaparkan pengertian pidato melalui proyektor, d. Peneliti tidak menilai presentasi hasil kerja kelompok peserta didik, e. Peneliti tidak memberikan apresiasi atas hasil yang diperoleh peserta didik, f. Peneliti tidak mengingatkan peserta didik untuk menyerahkan tugas pada pertemuan selanjutnya, g. Peneliti tidak mengucapkan salam saat mengakhiri proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi/Pengamatan Peneliti pada Siklus I
Pertemuan 1 dan 2

No.	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertama	6 item	43%	8 item	57%
2.	Kedua	7 item	50%	7 item	50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, yang dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Pelajaran Menganalisis Struktur Teks Pidato Menggunakan Model Cooperative Learning Siklus I

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa

presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 33,43% sementara peserta didik yang tidak aktif mencapai 66,57%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, yaitu presentase peserta didik yang aktif mencapai 60% dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 40%.

Dan dimana berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa aktiiftas belajar pada program pembelajaran ini cukup serius dalam pelaksanaannya, adapun sarana dan prasarana yang menjadi hambatan dalam aktifitas belajar pesertra didik adalah kurangnya alat computer, proyektor, dan sound sistem yang ada Peneliti melihat dari sistem pembelajaran yang terdapat sistem pembelajaran yang membutuhkan prasarana yang mendukung, namun kenyataannya Sempoa Sip Gunungsitoli masih mengalami kekurangan dalam prasarana tersebut.

Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

a. Pertemuan Pertama

1. Menulis catatan

Pada kegiatan ini seperti pada umumnya peserta didik akan diberikan catatan atau tulisan untuk merangkum pembelajaran yang diberikan, atau melatih peserta didik dalam menulis.

2. Menonton vidio atau film edukasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari metode pembelajaran auditory dimana beberapa peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang dibuat dalam bentuk suara, vidio, rekaman.

3. Diskusi

Pada kegiatan ini peserta didik akan diajak untuk melakukan beberapa diskusi atau pembicaraan secara berkelompok untuk melatih kerjasama tim dari peserta didik

4. Eksperimen

6 Pada kegiatan ini peserta didik akan dibiarkan untuk melatih imajinasinya untuk melakukan hal yang dirasa betul.

5. Bermain

Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik pada Sempoa Sip Gunungsitoli merupakan anak usia dini yang dimana 50% pada diri mereka masih membutuhkan explore pada hal-hal yang menarik, dengan mengajak peserta didik belajar sambil bermain akan mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran.

6. Latihan soal

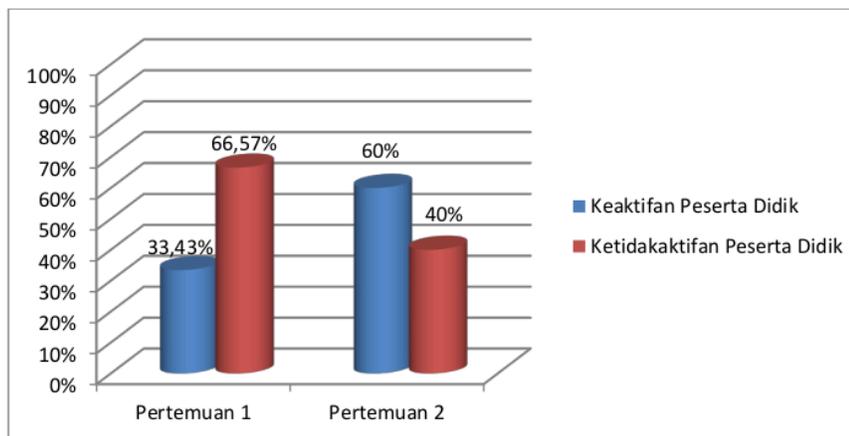
Latihan soal merupakan bentuk dari upaya melihat kemampuan peserta didik dan sejauh mana sistem pembelajaran dan proses pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah efektif.

Tabel 4.2

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan pada Proses Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Menentukan Struktur Teks Pidato Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No.	Siklus I	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1.	Pertemuan 1	33,43%	66,57%
2.	Pertemuan 2	60%	40%

Berdasarkan tabel di atas, grafik observasi keaktifan dan ketidaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



**Gambar 4.2 Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
Gunungsitoli Selatan pada Proses Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Menentukan Struktur Teks Pidato
Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan menyimak pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* maka tenaga pengajar menyiapkan bahan yang mau diajarkan sesuai dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berlaku (RPP), mempersiapkan alat peraga atau bahan yang diperlukan saat proses pembelajaran, mempersiapkan soal latihan, mempersiapkan arahan atau penjelasan materi yang akan disampaikan dan juga mempelajari keadaan siswa. Selain itu dapat diketahui bahwa sebagai orang tua peserta didik mereka juga turut mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran seperti menyediakan alat tulis, buku-buku yang dibutuhkan dalam proses belajar, mempersiapkan bahan praktek atau peraga yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.

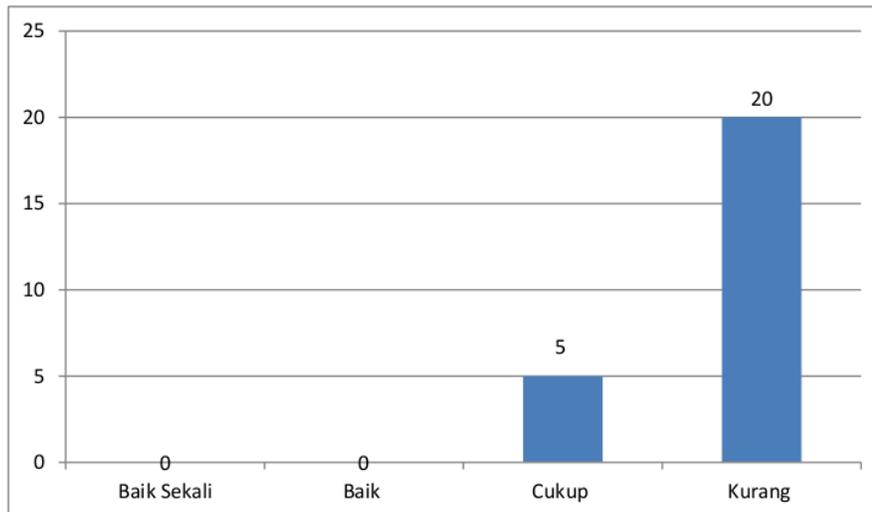
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis struktur Teks Pidato dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	0 orang	0%
76-85	3	Baik	0 orang	0%
56-74	2	Cukup	5 orang	20%
10-55	1	Kurang	20 orang	80%
Jumlah			25 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran peserta didik dalam menyimak pidato yakni menganalisis struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada Silus I. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis Struktur Teks Pidato dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* siklus I

Keterangan:

- a. Baik Sekali : 0 orang (0%)
- b. Baik : 0 orang (0%)
- c. Cukup : 5 orang (20%)
- d. Kurang : 20 orang (80%)

1. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I, dilakukan refleksi. Fokus dari refleksi adalah untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya. Sebagai hasil refleksi pada siklus I, berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

- a. Diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* pada materi teks pidato. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami struktur teks pidato. Selain itu, peneliti yang mengimplementasikan model *Cooperative Learning* juga masih pemula dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara peserta didik pada proses pembelajaran. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi peserta didik.
- b. Penilaian pengetahuan peserta didik terhadap materi teks pidato masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya sebesar 49% dengan predikat “sangat kurang”. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam materi teks pidato.

b. Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Alur Tujuan Pembelajaran, yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri Gunungsitoli Selatan.
- b) Modul Ajar, dengan kelengkapan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti (KI-4), mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
- 2) Kompetensi Dasar, yaitu menganalisis struktur teks pidato.
- 3) Indikator yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran, mampu menyimpulkan pengertian pidato dan menganalisis struktur teks pidato.
- 4) Materi Pembelajaran yaitu, teks pidato dan struktur teks pidato.
- 5) Model Pembelajaran, yaitu Model *Cooperative Learning* yang membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik.
- 6) Media Pembelajaran, yaitu buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII, laptop, proyektor.
- 7) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.
- 8) Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputaran teks pidato.

2. Tindakan (*Action*)

Setiap satu siklus terdiri dua kali pertemuan dan disetiap akhir siklus dilakukan evaluasi, yakni memberikan tes tertulis dengan menentukan struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama:

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025 dengan waktu 3x40 menit dimulai pukul 09.45-11.45, dengan les pembelajaran dari les

keempat sampai les keenam pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8 Mandiri UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan, dengan jumlah peserta didik 25 orang. Adapun tahap yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama ini, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan memberi salam, menanyakan kabar yang merespon sebanyak 20 orang dengan presentase 80% sedangkan siswa yang tidak aktif 5 orang dengan presentase 20%. Selanjutnya peneliti mengabsen peserta didik yang merespon 18 orang dengan presentase 72% sedangkan yang tidak aktif 7 dengan presentase 28%. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang merespon 20 orang dengan presentase 80% sedangkan yang tidak aktif 5 orang dengan presentase 20%, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang merespon 19 orang dengan presentase 76% sedangkan yang tidak aktif 6 orang dengan presentase 24%.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit. Kegiatan ini mengikuti langkah-langkah Model *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik seputaran materi yang akan dipelajari. Dalam proses penyampaian tersebut, hanya 21 peserta didik (84%) yang merespon, sementara 4 peserta didik (16%) lainnya tidak aktif atau kurang responsive terhadap pertanyaan yang diberikan.
- b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. dalam penyampaian tersebut, 18 peserta didik (72%)

mendengarkan dengan serius sementara 7 peserta didik (28%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi.

- c) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Sebanyak 22 peserta didik (88%) merespon dan 3 peserta didik (12%) lainnya kurang merespon.
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik selama mengerjakan tugas. Sebanyak 23 peserta didik (92%) merespon dan mengikuti arahan, sementara 2 peserta didik (8%) lainnya kurang merespon.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks pidato yang telah disimak. Sebanyak 19 peserta didik (76%) merespon dan 6 peserta didik (24%) lainnya kurang responsif.
- f) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan presentasi perwakilan setiap kelompok. Sebanyak 20 peserta didik (80%) merespon dan mendengarkan, sementara 5 peserta didik (20%) lainnya kurang responsif.
- g) Peneliti menyampaikan apresiasi terhadap hasil kelompok. Sebanyak 21 peserta didik (84%) merespon dan 4 peserta didik (16%) lainnya kurang responsif.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 5 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti mengapresiasi pembelajaran, sebanyak 20 peserta didik (80%) merespon aktif, sementara 5 peserta didik (20%) lainnya kurang responsif. Kemudian peneliti mengingatkan peserta didik tentang tugas, sebanyak 22 peserta didik (88%) merespon, sementara 3

peserta didik (12%) lainnya kurang aktif atau tidak responsif. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, sebanyak 23 peserta didik (92%) merespon dan 2 peserta didik (8%) lainnya kurang aktif atau tidak responsif.

b) Pertemuan Kedua:

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung pada hari Rabu, tanggal 22 Januari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai ketiga. Lokasi penelitian tetap berada di kelas 8 Mandiri UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan memberi salam, menanyakan kabar yang merespon sebanyak 23 orang dengan presentase 92%, sedangkan siswa yang tidak aktif 2 orang dengan presentase 8%. Selanjutnya peneliti mengabsen peserta didik yang merespon 25 orang dengan presentase 100%. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang merespon 22 orang dengan presentase 88% sedangkan yang tidak aktif 3 orang dengan presentase 12%, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang merespon 24 orang dengan presentase 96% sedangkan yang tidak aktif 1 orang dengan presentase 4%.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit. Kegiatan ini mengikuti langkah-langkah Model *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik seputaran materi yang akan dipelajari. Dalam proses penyampaian tersebut, 22 peserta didik (88%) yang merespon, sementara 3 peserta didik (12%) lainnya tidak aktif atau kurang responsif terhadap pertanyaan yang diberikan.
- b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. dalam penyampaian tersebut, 25 peserta didik (100%) mendengarkan dengan serius berpartisipasi.
- c) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Sebanyak 24 peserta didik (96%) merespon dan 1 peserta didik (4%) lainnya kurang merespon.
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik selama mengerjakan tugas. Sebanyak 25 peserta didik (100%) merespon dan mengikuti arahan.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks pidato yang telah disimak. Sebanyak 23 peserta didik (92%) merespon dan 2 peserta didik (8%) lainnya kurang responsif.
- f) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan presentasi perwakilan setiap kelompok. Sebanyak 23 peserta didik (92%) merespon dan mendengarkan, sementara 2 peserta didik (8%) lainnya kurang responsif.
- g) Peneliti menyampaikan apresiasi terhadap hasil kelompok. Sebanyak 25 peserta didik (100%) merespon.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 5 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti mengapresiasi pembelajaran, sebanyak 24 peserta didik (96%) merespon aktif, sementara 1 peserta didik (4%) lainnya kurang responsif. Kemudian peneliti mengingatkan peserta didik tentang tugas, sebanyak 23 peserta didik (92%) merespon, sementara 2 peserta didik (8%) lainnya kurang aktif atau tidak responsif. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, sebanyak 25 peserta didik (100%) merespon.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam proses observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menggunakan lembar pengamatan yang khusus untuk guru dan peserta didik selama pembelajaran menganalisis struktur teks pidato. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses belajar dan mengajar.

a. Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II

1) Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan 1 dan 2

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktivitas guru tergolong baik. Aktivitas peneliti yang terlaksana 71% dan yang tidak terlaksana yaitu 29% pada pertemuan 1. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas peneliti yang terlaksana 93% dan aktivitas yang tidak terlaksana 7%. Berdasarkan dari beberapa catatan guru pengamat pada pertemuan pertama

dan kedua siklus II, memperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan Peneliti yaitu: a) peneliti menyapa dengan ramah peserta didik ketika memasuki ruangan, b) peneliti mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik dan mengatur kondisi kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif, c) peneliti memotivasi peserta didik agar siap menerima pembelajaran yang disampaikan, d) peneliti secara aktif mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* serta menginstruksikan peserta didik untuk member tanggapan pada lembar kerja peserta didik, e) selama proses pembelajaran, peneliti selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami dari penjelasan yang telah diberikan.
2. Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti belum menyampaikan pertanyaan materi teks pidato kepada peserta didik, b) peneliti belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap peserta didik secara keseluruhan.

b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan Peneliti yaitu: kelebihan lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah berhasil menerapkan model

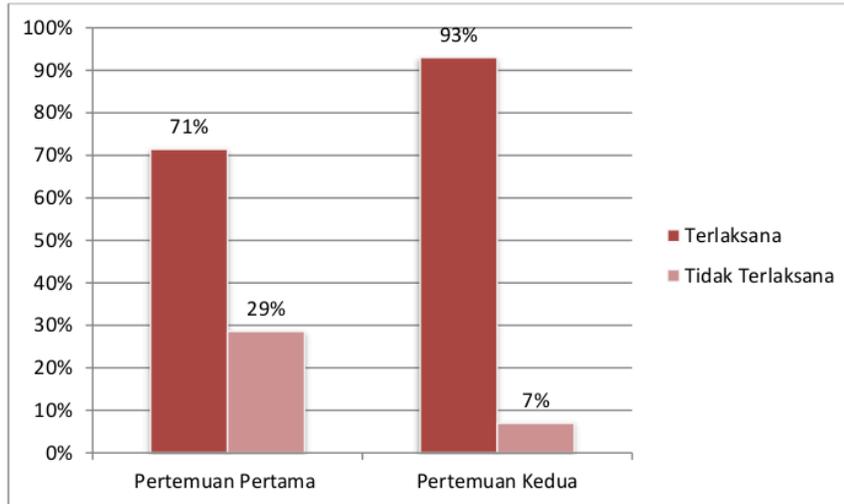
Cooperative Learning meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan dalam menganalisis struktur teks pidato. Penggunaan model *Cooperative Learning* telah mencapai target yang diharapkan, yaitu ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%.

- Kelemahan peneliti yaitu: peneliti belum menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti pada Siklus II
Pertemuan 1 dan 2

No.	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertama	10 item	71%	4 item	29%
2.	Kedua	13 item	93%	1 item	7%

Berdasarkan tabel di atas, hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti pada Pelajaran Menganalisis Struktur Teks Pidato Menggunakan Model Cooperative Learning Siklus II

2
Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti terlaksana siklus II pertemuan 1: 10 item (71%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan 1: 4 item (29%)
- c. Kegiatan peneliti terlaksana siklus II pertemuan 2: 14 item (93%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan 2: 1 item (7%)

2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

10 Berdasarkan hasil yang didapatkan terhadap observasi peserta didik siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang aktif hanya mencapai 82% dan yang tidak aktif 18%. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik yang aktif mencapai 95% dan peserta didik yang tidak aktif 5%. Berdasarkan beberapa catatan guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII) pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, memperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan peserta didik saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika mendnegarkan penjelasan materi pembelajaran dari peneliti, b) peserta didik termotivasi dan antusias mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, c) peserta didik terlibat aktif dalam proses tanya jawab selama proses pembelajaran.
2. Kekurangan/kelemahan peserta didik yaitu: a) beberapa peserta didik masih sibuk dnegan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) adanya peserta didik yang mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

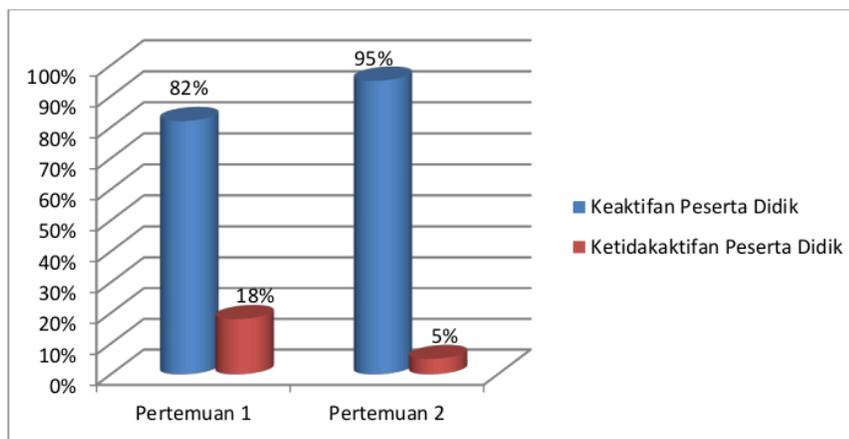
1. Kelebihan peserta didik yaitu: a) terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik menyimak pidato dalam menganalisis struktur teks pidato, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan di UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan, b) pada siklus ini, peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, hampir semua peserta didik merespon secara aktif selama proses pembelajaran yang dipandu peneliti, c) hampir semua peserta didik berhasil mengikuti dnegan baik seluruh kegiatan pembelajaran, mulai tahap awal, tahap inti, hingga tahap akhir proses pembelajaran.

2. Kekurangan/kelemahan peserta didik yaitu: tidak semua peserya didik secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat sibuk mengerjakan tugas lain.

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII
UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan pada Proses Penerapan Model
***Cooperative Learning* Dalam Menentukan Struktur Teks Pidato**
Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No.	Siklus II	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1.	Pertemuan 1	82%	18%
2.	Pertemuan 2	95%	5%

Berdasarkan tabel di atas, observasi keaktifan dan ketidaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
Gunungsitoli Selatan pada Proses Penerapan Model *Cooperative*
***Learning* Dalam Menentukan Struktur Teks Pidato**
Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

Keterangan:

- a. Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta didik yang aktif) 82%
- b. Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta didik yang tidak aktif) 18%
- c. Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta didik yang aktif) 95%
- d. Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta didik yang tidak aktif) 5%

3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

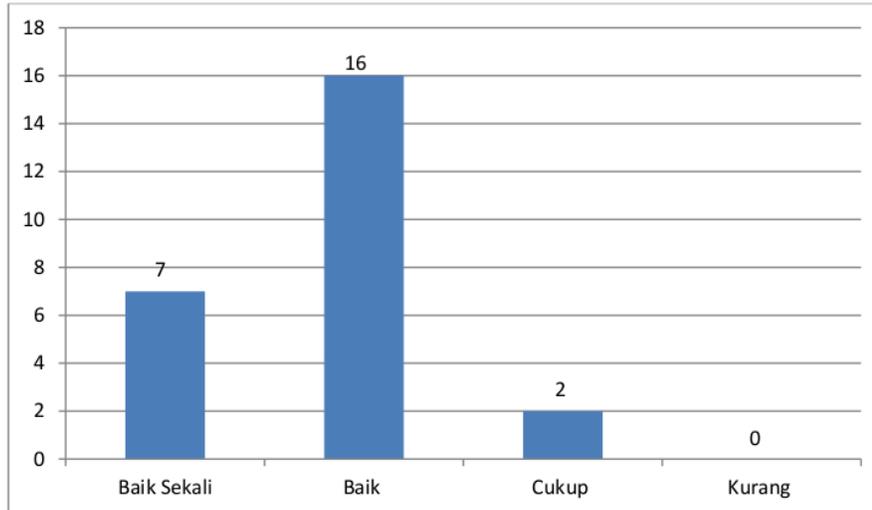
Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas 8 UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan, dan hasil pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan menyimak pidato peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato dengan menggunakan modle ¹⁰ *Cooperative Learning* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus II sebesar 86% nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Pada nilai interval penugasan peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 7 orang dengan presentase 28 %, peserta didik yang meraih nilai baik 16 orang dengan presentase 64%, peserta didik yang meraih nilai cukup 2 orang dengan presentase 8% dan peserta didik yang meraih nilai kurang 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis struktur Teks Pidato dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* pada Siklus II

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	7 orang	28%
76-85	3	Baik	16 orang	64%
56-74	2	Cukup	2 orang	8%
10-55	1	Kurang	0 orang	0%
Jumlah			25 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran peserta didik dalam menyimak pidato yakni menganalisis struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada Silus II. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.6 Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis Struktur Teks Pidato dengan Menggunakan Model Cooperative Learning siklus II

Keterangan:

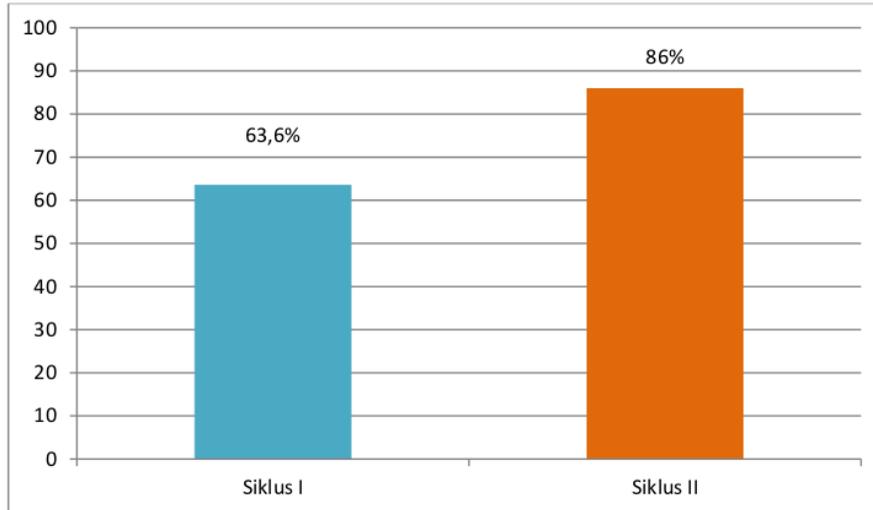
- a. Baik Sekali : 7 orang (28%)
- b. Baik : 16 orang (64%)
- c. Cukup : 2 orang (8%)
- d. Kurang : 0 orang (0%)

Tabel 4.7

Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur Teks Pidato Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning pada siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1.	Siklus I	1590	63,6
2.	Siklus II	2150	86

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahawa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 63,6%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 86%, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus:



Gambar 4.7 Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur Teks Pidato Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning*

Keterangan:

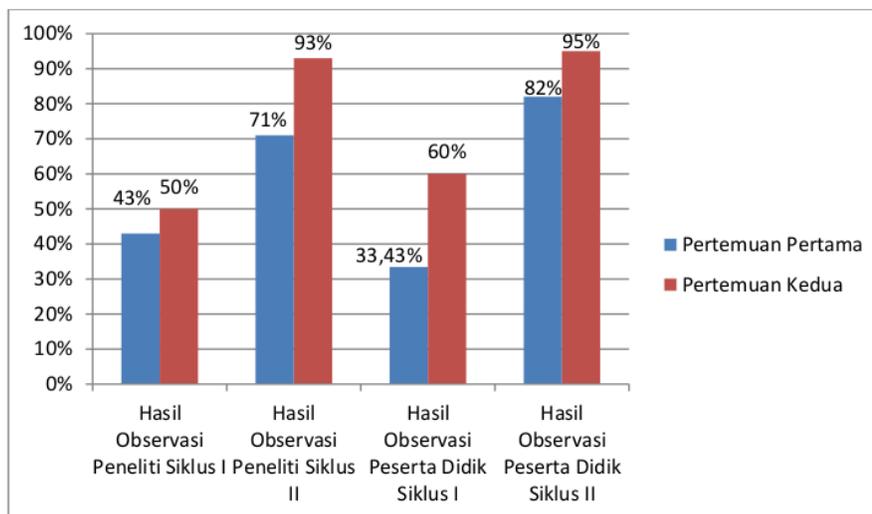
1. Nilai Rata-rata Peserta Didik Siklus I (63,6%)
2. Nilai Rata-rata Peserta Didik Siklus II (86%)

Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkasit dengan observasi peserta didik dan peneliti selama penggunaan Model *Cooperative Learning* untuk pembelajaran menganalisis struktur teks pidato dapat di ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Peserta didik pada siklus I dan II

No.	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Peserta Didik pada Setiap Siklus				
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	43%	Pertemuan Kedua	50%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	71%	Pertemuan Kedua	93%
2.	Hasil Observasi Peserta Didik	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	33,43%	Pertemuan Pertama	60%
		Siklus II			
		Pertemuan Kedua	82%	Pertemuan Kedua	95%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat menyusun grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi peserta didik dan peneliti pada siklus I dan II. Grafik ini akan menunjukkan perbandingan antara observasi peserta didik dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Gambar 4.8 Profil Temuan Peneliti Hasil Observasi Peneliti dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 43%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua pada siklus I mencapai 50%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama pada siklus II mencapai 71%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 93%
2. Hasil Observasi Peserta Didik
 - a. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama siklus I mencapai 33,43%
 - b. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan kedua siklus I mencapai 60%
 - c. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama siklus II mencapai 82%
 - d. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan kedua siklus II mencapai 95%

4. Refleksi Siklus II

Dalam tahap refleksi siklus II dari penelitian tindakan kelas, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dalam materi teks pidato. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik,

meskipun sebagian kecil peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, selain dari tes, peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menganalisis struktur teks pidato.

Hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak pidato peserta didik pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 93% ketika menggunakan model *Cooperative Learning*.
- b. Proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* pada materi teks pidato dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 86%, dengan predikat “baik sekali” sebanyak 7 orang, predikat “baik” sebanyak 16 orang, dan predikat “cukup” sebanyak 2 orang berhasil mencapai kelulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Tingkat efisiensi sebuah aktifitas merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Efisiensi yang dimaksud dalam guna memaksimalkan penggunaan semua sumber daya sehingga tidak ada yang terbuang percuma. Sempoa Sip dalam hal ini juga sebagai perusahaan akan berusaha untuk melakukan aktifitas operasional didalamnya agar seefisien mungkin. Sebagaimana menurut Dun (2000) salah satu indikator dari evaluasi adalah efisiensi.

Pada konsep Sempoa Sip Gunungsitoli sebagai perusahaan yang menawarkan jasa pendidikan non formal anak usia dini efisiensi merujuk pada kemampuan penggunaan seluruh sumber daya yang ada, mulai dari tenaga pengajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada Sempoa Sip.

Efisiensi dengan penghematan penggunaan sumber daya namun diharapkan dapat mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa efisiensi dari evaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Sempoa Sip Gunungsitoli merupakan salah satu cara yang dilakukan guna melakukan penghematan sumber daya dan pemborosan sumber daya yang ada. Efisiensi ini dilakukan pada evaluasi sistem pembelajaran yang dimana melihat pemborosan sumber daya dan mengawasi pemakaian sumber daya yang digunakan dari proses penerapan sistem pembelajaran pada aktifitas penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana menurut Dunn (2000) Efisiensi (efficiency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Fokus dari kriteria ini adalah persoalan sumber daya, yakni seberapa banyak sumberdaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi dari Sempoa Sip Gunungsitoli, dimana Sempoa Sip Gunungsitoli menitik beratkan fokus perencanaan penghematan dan salah satu bentuk dari pengawasan pada kegiatan pembelajaran yang melihat tingkat efisien dari proses pelaksanaan pembelajaran.

4.2.1. Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada bagian 1.3 dan 1.4 dari bab I, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menyimak pidato dalam menganalisis struktur teks pidato. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Pentingnya pemerataan pembelajaran bagi perusahaan diamanatkan dalam Undang-Undang dasar tahun 1945 yang mewajibkan pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Banyaknya kasus pendidikan di Indonesia yang masih belum merata termasuk pada pendidikan anak usia dini yang dimana pendidikan anak usia dini termasuk kedalam salah satu faktor penunjang perkembangan anak sebagai anak sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini sesuai

dengan pendapat Edy Wirawan (2019:65) menyatakan pendidikan nonformal dilaksanakan untuk menyediakan nilai, pengetahuan dan keterampilan dengan biaya yang terjangkau dan menyediakan alternatif murah untuk menyediakan keterampilan yang dibutuhkan oleh sistem ekonomi. Tujuan pendidikan ini ingin dicapai dikarenakan pendidikan formal dipandang gagal untuk memenuhi tujuan yang dimaksud.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menerapkan model *Cooperative Learning* sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran menganalisis struktur teks pidato. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran.

Hasil dari penerapan model Penerapan evaluasi sistem pembelajaran memang terkadang mendapatkan hasil bahwa masih terdapat tenaga pengajar yang belum menerapkan semua sistem pembelajaran yang ada pada Sempoa Sip pada proses pembelajarannya, Tidak diterapkannya semua sistem pembelajaran yang ada disebabkan oleh penyesuaian dengan kemampuan dan ketertarikan setiap peserta didik dalam menerima pembelajaran, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai, hal ini juga dipastikan oleh Sempoa Sip tidak akan mempengaruhi tujuan dari hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sempoa Sip Gunungsitoli berdasarkan hasil evaluasi sistem pembelajaran mengatakan telah berusaha melakukan pemerataan pembelajaran, meskipun masih terdapat kurangnya pemerataan pembelajaran karena masih terdapatnya beberapa permasalahan dari penerapan sistem pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung. Dilihat dari segi proses pembelajarannya Sempoa Sip membuktikan bahwa peserta didik pada Sempoa Sip Gunungsitoli mampu mencapai tujuan pembelajarannya dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan prestasi.

2

4.2.2. Analisis dan Penafsiran temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran dalam menganalisis struktur teks pidato menggunakan

model Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya diatas, terlihat bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan mulai dari sistem pembelajaran yang tidak diterapkan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan juga situasional peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Sempoa Sip Gunungsitoli, tidak sesuai dengan evaluasi sistem pembelajaran seharusnya. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti juga bahwa masih penerapan evaluasi sistem pembelajaran ini kurang maksimal, dikarenakan masih pada aktivitas penerapan evaluasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan Sempoa Sip Gunungsitoli tidak tanggap dalam menangani permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi dan didapat dari hasil evaluasi sistem pembelajaran seharusnya dapat ditanggapi ditangani, dan diselesaikan sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan evaluasi sistem pembelajaran semestinya dimana evaluasi tersebut berfungsi sebagai proses pengumpulan informasi dan penilaian informasi yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang, menetapkan, ataupun menerapkan sistem pembelajaran selanjutnya.

Kebijakan penerapan evaluasi sistem pembelajaran yang merupakan kebijakan yang diberikan oleh Sempoa Sip pusat untuk seluruh cabang Sempoa Sip diseluruh Indonesia namun cabang Sempoa Sip yang diberikan hak untuk melakukan evaluasi sistem pembelajaran tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem pembelajaran merupakan sebuah responsibilitas yang diamanatkan kepada Sempoa Sip Gunungsitoli, sebagai perusahaan cabang dari Sempoa Sip Indonesia.

Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup:

- 1) (Fadhilah,2022), penelitian tentang kemampuan menyimak yaitu penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTS Negeri 2 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahawa penggunaan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTS Negeri 2 Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran yaitu model yang sama *Cooperative Learning*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu:

- 1) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK);
- 2) Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model *Cooperative Learning*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Adanya perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025 pada semester genap.
- 2) Lokasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda, penelitian terdahulu di MTS Negeri 2 Pamekasan, sedangkan penelitian ini di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.

4.2.3. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Peneliti melihat bahwa ada beberapa strategi yang harus dimiliki oleh Sempo Sip Gunungsitoli dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang ada, hal tersebut adalah

1. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada tenaga pengajar menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang ada.

Hal itu dapat dilihat pada gambar 4.4 yang dimana adanya sertifikat pelatihan dan pendidikan dari tenaga pengajar yang rutin dilakukan dan diberikan oleh Sempoa Sip Gunungsitoli dengan bekerja sama dengan SempoaSip Pusat setiap 1x dalam 6 bulan. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran Sempoa Sip akan tingkat kualitas sumber daya manusia pada perusahaannya sangatlah penting. Tetapi ada baiknya, pelatihan dan pendidikan untuk tenaga pengajar dilakukan setiap akhir bulan. Sehingga Sempoa Sip TC Gunungsitoli, dapat melakukan evaluasi kembali terhadap penerapan sistem pembelajaran yang berlaku di Sempoa Sip TC Gunungsitoli.

2. Menyediakan Sarana prasarana yang memadai aktivitas Belajar

Sempoa Sip TC Gunungsitoli dalam melaksanakan proses pembelajarannya wajib menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di Sempoa Sip TC Gunungsitoli, sehingga peserta didik tidak terhambat dalam menerima proses pembelajaran yang menggunakan sarana prasarana sebagai proses pembelajaran.

3. Memilih metode pendekatan kepada peserta didik

Sempoa Sip mengaku memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran dengan perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa pendidikan non formal lainnya. Hal ini disebabkan oleh Sempoa Sip memiliki metode-metode dan gaya belajar yang berbeda yang bertujuan untuk membuat anak menjadi lebih siap, rileks, komunikatif dan berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga belajar apapun terasa lebih mudah dan menyenangkan. Metode-metode ini merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang ada. Diperjelas bahwa anak-anak memiliki ketertarikan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, terdapat anak yang lebih tertarik menerima pembelajaran dengan teks, adapula yang tertarik menerima pembelajaran dalam bentuk cerita atau penjelasan dan ada juga anak yang lebih mudah menerima pembelajaran melalui gerakan tangan ataupun gerakan tubuh.

Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan pada tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu model pembelajaran yaitu Model *Cooperative Learning*.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyimak pidato yakni menganalisis struktur teks pidato kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan metode atau konsep yang lain.
- c. Penelitian mengenai Model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.

4.2.4. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan untuk secara rutin melatih kemampuan menyimak, terutama dalam hal menganalisis struktur teks pidato.
- b. Para peserta didik diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 5.1.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik) gudang PT. Surya Kekal Mandiri Kota Gunungsitoli mendukung efektivitas kerja karyawan bongkar muatnya dalam melaksanakan tugas dengan pengaruh sebesar 57,2% terhadap efektivitas kerja dan 42,8% lainnya dari faktor lain yang tidak turut diteliti, sebagaimana hasil nilai uji koefisien determinasi yang olah melalui aplikasi SPSS Versi 20.0 menghasilkan nilai *square* sebesar 0,572.
- 5.1.2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y maka didapatkan hasil $r_{xy} = 0,756$ yang kemudian berdasarkan taraf signifikansi nilai r_{xy} berada pada taraf 0,700-1,000 yang mengartikan bahwa pengaruh dari tata letak (*layout*) gudang memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dengan efektivitas kerja karyawan bongkar muat PT. Surya Kekal Mandiri Kota Gunungsitoli.
- 5.1.3. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer SPSS Versi 20.0 didapatkan nilai F hitung = 46,750 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,000 < 0,5$, sehingga model regresi dapat berpengaruh terhadap efektivitas kerja.
- 5.1.4. Dari hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,837 > 1,689$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada pengaruh tata letak (*layout*) gudang terhadap

efektivitas kerja karyawan bongkar muat PT. Surya Kekal Mandiri Kota gunungsitoli.

5.1.5. Dari informasi atau jawaban yang didapatkan dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden maka diketahui bahwa tata letak (*layout*) gudang PT. Surya Kekal Mandiri memang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga jika tidak segera diperbaiki maka perusahaan akan terus mengalami penurunan dalam hal penunjang kinerja para pegawainya.

5.1.6. Didapatkan bahwa tingkat efektivitas kerja karyawan bongkar muat PT. Surya Kekal Mandiri Kota Gunungsitoli mengalami penurunan setiap bulanya sebagaimana hasil dari perhitungan tingkat produktivitasnya yang mengalami penurunan juga. Hal tersebut juga didukung oleh dari hasil jawaban para responden pada kuesiner yang telah dibagikan secara tertutup didapatkan bahwa pada soal No. 9 para responden lebih dominan menjawab bahwa karyawan kurang tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang disebabkan oleh tata letak (*layout*) gudang.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi guru, peneliti merekomendasikan kepada guru-guru di UPTD SMP N. 3 Gunungsitoli Selatan untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

5.2.2. Bagi peserta didik, peneliti menganjurkan agar peserta didik lebih proaktif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika mempelajari materi teks pidato.

5.2.3. Bagi sekolah, peneliti merekomendasikan bahwa ⁶ hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam upaya perbaikan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." 7:247–64.
- Bahri, Aliem. dkk. 2023. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Gusfitri, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasriani. 2023. *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Helaluddin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Lubis, Mina Syanti. 2019. "Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika." 4:66–71.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prihatmojo, dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Riana. 2021. "Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Berita dari Media Elektronik." 15:371–81.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Salim, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Simamora, Aprido. 2024. *Model Pembelajaran Koperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI.
- Suhirman. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritos & Praktis)*. Mataram: Sanabil.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Supriyadi. 2018. *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo.

Syarifullah, Arif Wahyu. 2020. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran." 4:434-44.

Trianto, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, dkk. 2019. *Cooperative Learning Dan Komunikasi*. Parepare: DIRAH.

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI SELATAN

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.um-surabaya.ac.id Internet	253 words — 2%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	213 words — 2%
3	www.storania.com Internet	178 words — 1%
4	www.mikirbae.com Internet	123 words — 1%
5	www.stiemahardhika.ac.id Internet	97 words — 1%
6	id.scribd.com Internet	96 words — 1%
7	docplayer.info Internet	87 words — 1%
8	duniaindustri.blogspot.com Internet	80 words — 1%
9	j-innovative.org Internet	75 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF